

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara agraris yang mempunyai areal pertanian yang cukup luas, dengan sumber daya alam yang masih sangat perlu digali dan dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Sasaran utama pembangunan pertanian saat ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, karena itu kegiatan di sektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian. Melalui pembangunan pertanian diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Anonim,2010).

Masyarakat Indonesia umumnya berprofesi sebagai petani, khususnya petani padi sawah. Tidak hanya sekedar dibudidayakan, tetapi padi merupakan sumber terpenting baik untuk perekonomian Negara maupun kebutuhan masyarakat. Ini disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat akan beras yang memungkinkan petani untuk mengusahakan komoditi tersebut. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok Indonesia, padi menduduki urutan pertama sebagai bahan makanan pokok. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Selain itu padi juga mempunyai prospek cerah sebagai sumber pendapatan petani. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap beras. Dengan demikian, dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Jati (2010), keadaan pangan di suatu daerah dapat menjadi tidak stabil apabila antara kebutuhan dan penyediaan tidak seimbang, menyebabkan petani untuk tidak giat mengerjakan sawahnya untuk ditanami padi. Pada umumnya orang cenderung membelanjakan sebagian uangnya untuk membe

kebutuhan pokok tersebut. Besar kecilnya uang yang dibelanjakan untuk membeli beras tergantung kebiasaan dan tingkat sosial ekonomi mereka. Semakin tinggi sosial ekonomi seseorang, semakin besar kecenderungan memanfaatkan beras sebagai makanan pokok.

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen meliputi : jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan petani, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi dalam menentukan pilihan, apakah ia memutuskan untuk menjual atau menahan hasil produksinya. Namun bagi petani yang secara umum menggantungkan hidupnya dari bertani, maka mereka senantiasa tidak memiliki kemampuan untuk menahan hasil panen kecuali sekedar untuk konsumsi sehari-hari dan membayar biaya produksi yang telah dikeluarkan (Anonim, 2010)

Tujuan akhir setiap petani adalah agar kegiatan usahataniya dapat memperoleh keuntungan yang tinggi melalui peningkatan produktivitas dan harga hasil produksinya. Hal ini diperlukan adanya pengelolaan dan pengalokasian biaya usahatani seefektif mungkin untuk menekan biaya produksi sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Menurut Yekti (2006), usahatani selalu bertujuan memperoleh pendapatan dan keuntungan yang tinggi. Besarnya biaya yang dikeluarkan akan menentukan harga jual, harga jual mempengaruhi volume penjualan, dan volume penjualan akan dipengaruhi oleh volume produksi. Volume produksi sangat terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi.

Petani padi mengusahakan areal persawahan yang berbeda-beda dan penggunaan biaya yang berbeda, sehingga produksi yang diperoleh petani berbeda pula. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau nilai-nilai produksi yang diterima dalam usahataniya (Ahmad, 2008). Meskipun petani hanya memiliki lahan yang sempit, tetapi usahatani ini juga memerlukan biaya produksi yang cukup tinggi. Biaya produksi yang harus dikeluarkan meliputi biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan peralatan. Tingkat

keuntungan yang akan diperoleh petani padi sawah tergantung dari besarnya biaya produksi, faktor-faktor produksi serta harga hasil produksi.

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo sebagai penghasil beras. Pada tahun 2004 - 2009 kabupaten ini memberikan sumbangan cukup besar terhadap luas panen tanaman padi di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 48,89 persen atau 23.488 Ha (BPS Provinsi Gorontalo, 2009). Setiap tahun luas panen padi sawah di Kabupaten Gorontalo mengalami perubahan. Disebabkan tanaman tersebut membutuhkan air dalam pertumbuhannya sehingga faktor iklim sangat menentukan. Tidak hanya itu, alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian juga ikut mengurangi luas lahan padi sawah. Hal ini berdampak pada jumlah produksi padi. Adanya perubahan tersebut maka keuntungan petani ikut berubah. Semakin kecil jumlah produksi padi maka semakin sedikit keuntungan petani.

Dari 18 kecamatan yang menjadi bagian dari Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Telaga merupakan wilayah yang menghasilkan padi. Kecamatan ini adalah salah satu kecamatan yang sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian khususnya produksi komoditi padi sawah. Maka diperlukan adanya suatu informasi tentang besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh dalam usahatani padi sawah. Para petani perlu mengetahui pengelolaan dan pengalokasian biaya produksi usahatannya agar dapat mengurangi kerugian yang mungkin akan dihadapi di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian tentang analisis biaya dan keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur biaya produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Telaga?
2. Bagaimana tingkat keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Telaga?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui struktur biaya usahatani padi sawah di Kecamatan Telaga.
2. Untuk menganalisis besarnya keuntungan usahatani padi di Kecamatan Telaga.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Telaga.
2. Menjadi bahan acuan dalam perencanaan petani untuk menyusun strategi peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Telaga.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang mengacu pada penelitian tentang pendapatan usahatani padi sawah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup petani.